

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Grand Teori

a. Grand Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Pertumbuhan ekonomi endogen ialah kerangka ekonomi yang menekankan penggunaan secara optimal potensi internal suatu negara. Fokus utamanya adalah pada pengembangan SDM melalui peningkatan ilmu pengetahuan, pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan teknologi, dan peningkatan lembaga-lembaga ekonomi. Dalam konteks Indonesia, teori pertumbuhan ekonomi endogen dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara faktor-faktor seperti investasi dalam pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.¹

Model matematis yang menjelaskan *Simple endogenous growth models*² :

Fungsi produksi AK adalah jenis fungsi produksi yang diasumsikan memiliki skala kembali konstan.

$$Y = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dalam konteks ini, Y mewakili total output atau produksi dalam perekonomian, A adalah produktivitas total faktor, K ialah modal, L ialah tenaga kerja, dan α adalah elastisitas output terhadap modal. Jika populasi L tetap dan setara dengan 1, hasilnya akan terlihat sebagai berikut:

$$Y = AK$$

Jika K mencakup modal fisik dan modal manusia, maka output per kapita akan menjadi:

$$\frac{Y}{L} = A \cdot \frac{K}{L} \text{ i . e . } y = Ak$$

Dalam konteks ini, k mewakili modal per pekerja dan y adalah output atau pendapatan per pekerja. Modal merupakan hasil akumulasi dari tabungan individu dan investasi yang berasal dari sejumlah output yang dihasilkan di perekonomian.

$$K = sY - dK$$

Dalam situasi ini, s melambangkan tingkat tabungan dan d menggambarkan tingkat depresiasi. Walaupun terjadi

¹ Solikin Juhro and Budi Trisnanto, *Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia* (Bank Indonesia, 2018), 4.

² Solikin Juhro and Budi Trisnanto, *Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia* (Bank Indonesia, 2018), 8.

peningkatan modal, tidak selalu terjadi penurunan marginal produk dari unit modal.

$$\frac{K}{K} = s \frac{Y}{K} - d$$

Dikarenakan Y/K sama dengan A , maka persamaan sebelumnya bisa diungkapkan sebagai berikut.

$$\frac{K}{K} = sA - d$$

Akibatnya, tingkat pertumbuhan output akan sejajar dengan pertumbuhan modal, dan nilai A akan dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan tingkat depresiasi. Dengan menjaga nilai Y/K stabil, jika hasil kali antara saving rate dan A lebih besar dari tingkat depresiasi ($sA > d$), maka tingkat pertumbuhan akan menjadi positif.

$$gy = \frac{Y}{Y} = sA - d$$

Apabila ada perubahan dalam tingkat populasi, maka akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi:

$$gy = sA - (n + d)$$

Tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat seiring dengan peningkatan tingkat tabungan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat tabungan akan menghasilkan peningkatan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan.³

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan, terdapat tiga indikator atau metrik yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi. Indikator tersebut mencakup pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output berguna dalam menilai peningkatan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh penambahan jumlah tenaga kerja dan modal di suatu wilayah. Pertumbuhan output per pekerja sering dipakai sebagai indikator untuk menilai perubahan dalam daya saing suatu wilayah melalui peningkatan produktivitas. Di sisi lain, pertumbuhan output per kapita dipakai untuk menggambarkan perubahan dalam kesejahteraan ekonomi.⁴ Teori pertumbuhan ekonomi yang telah dijabarkan secara umum di atas, khususnya mengenai teori pertumbuhan ekonomi endogen, akan lebih rinci dijelaskan oleh Paul Romer, penemu teori tersebut, pada tahun 1986.

³ Solikin Juhro and Budi Trisnanto, *Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia* (Bank Indonesia, 2018), 8.

⁴ Ardito Bhinadi, "Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 1 (2003): 39–48.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen Paul Romer

Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (*Endogenous Growth Theory*) pertama kali muncul dari Paul Romer pada tahun 1986 perkembangan teknologi tidak bisa dianggap sebagai faktor luar (*eksogen*), melainkan berasal dari faktor internal (*endogen*) menungkapkan jika perkembangan teknologi dihasilkan oleh inovasi, perdagangan, pendidikan dan persaingan. Model pertumbuhan ekonomi endogen mengungkapkan jika modal manusia dan R & D ialah aspek penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵

1) *Endogenous growth* dengan *human capital*

Robert L membagi modal menjadi modal fisik dan modal manusia. Investasi dalam modal manusia didapatkan melalui waktu belajar dan mencapai kemampuan yang lebih tinggi. Investasi individu dalam human capital menjadi penentu utama dari perkembangan teknologi. Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi endogen, di antaranya:

a) Pendidikan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi endogen. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan dalam suatu masyarakat, individu cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi, keterampilan, dan pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru dan inovasi, memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memberikan dasar untuk kreativitas, inovasi, dan keahlian, yang semuanya memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas dan daya saing suatu perekonomian.

b) Pelatihan

Pelatihan adalah faktor penting dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam lingkungan kerja yang terus berkembang. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, masyarakat dapat

⁵ Solikin Juhro and Budi Trisnanto, *Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia* (Bank Indonesia, 2018), 3.

menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompeten dan adaptif.

c) Kesehatan

Kesehatan individu berdampak langsung pada produktivitas dan daya saing ekonomi. Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif karena memiliki tingkat absensi yang lebih rendah dan daya kerja yang lebih tinggi. Kesehatan yang baik juga berkontribusi pada kualitas hidup dan kesejahteraan umum, menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi.

2) *Endogenous growth* dengan R&D

Paul M. Romer adalah salah satu tokoh utama dalam model pertumbuhan endogen. Romer mengembangkan model di mana perkembangan teknologi bergantung pada investasi total dalam pengetahuan. Jumlah investasi dalam pengetahuan ditetapkan oleh keputusan individu atau perusahaan. Investasi dalam pengetahuan bisa dijalankan melalui pengembangan sektor Penelitian dan Pengembangan (R&D). Investasi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan modal perusahaan atau melalui penelitian individu yang akan meningkatkan pengetahuan personal. Pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan akan bertambah seiring dengan peningkatan pengetahuan personal.

Beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi endogen meliputi:

a) Inovasi

Inovasi adalah sumber pertumbuhan ekonomi yang tidak terbatas, dan RnD menjadi kunci untuk mengembangkan inovasi.

b) Pendidikan

Adanya sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dapat menciptakan SDM yang kompeten dan kreatif. Pendidikan yang baik dapat memberikan fondasi untuk generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan R&D, menghasilkan pengetahuan baru, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Teori yang dipelopori oleh Paul Romer pada tahun 1986 adalah perkembangan terbaru dari teori pertumbuhan klasik dan neoklasik. Di model klasik dan neo klasik memiliki kelemahan yang ada pada pendapat jika teknologi bersifat eksogen.

Dampak yang lebih signifikan dari memperlakukan teknologi sebagai faktor luar yang tetap ialah jika perekonomian yang lebih maju secara awal, dalam jangka panjang akan dikejar oleh perekonomian yang lebih tertinggal selama tingkat pertumbuhan populasi, tingkat tabungan tetap sama.⁶

Teori pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa indikator penting di antaranya :

- 1) Investasi ialah sebuah faktor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi oleh perusahaan dan pemerintah bisa meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena investasi yang tinggi dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.⁷
- 2) SDM yang berkualitas bisa memicu pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas angkatan kerja, yang kemudian berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, kesehatan sumber daya manusia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan menghasilkan produk, yang gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁸
- 3) Inovasi Teknologi merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Perkembangan teknologi baru, meningkatkan efisiensi produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan membuka peluang baru untuk industri dan sektor ekonomi lainnya serta mendorong terciptanya pertumbuhan jangka panjang.⁹
- 4) Kebijakan Pemerintah yang baik juga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu,

⁶ Evalina, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1979-2008,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10, no. 2 (2021): 51–77.

⁷ Rini Sulistiawati, “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2012): 29–50.

⁸ Fauzan Fikri, “Pengaruh Human Capital (Modal Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmiah*, 2017.

⁹ Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Al -Ihkam* 1, no. 2 (2006): 173–185.

kebijakan yang mendukung inovasi dan pengembangan SDM juga bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- 5) Perdagangan Internasional dengan membuka pasar internasional, negara dapat meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih besar, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mendorong pertumbuhan sektor ekspor.

Berdasarkan indikator tersebut, teori pertumbuhan ekonomi endogen menekankan pentingnya faktor internal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Beberapa indikator tersebut dapat melahirkan variabel-variabel krusial seperti tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja berkualitas, dan angka harapan hidup. Hubungan dinamis antara faktor-faktor tersebut membentuk fondasi bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian Paul Romer menunjukkan bahwa peran modal manusia berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsep modal manusia yang diperkenalkan oleh Romer mencakup pemanfaatan pengetahuan dan tenaga kerja selama proses produksi.¹⁰ Produktivitas tenaga kerja yang memiliki pengetahuan lebih tinggi jauh lebih besar dibanding dengan produktivitas tenaga kerja yang tidak mempunyai pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal manusia dalam teori pertumbuhan ekonomi merujuk pada investasi dan peran penting pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas produktif yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam suatu masyarakat. Dalam kerangka kerja teori pertumbuhan ekonomi, konsep modal manusia dikembangkan untuk menjelaskan bahwa tidak hanya modal fisik seperti infrastruktur dan peralatan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga modal manusia memiliki dampak signifikan.

Hubungan antara modal manusia dan variabel seperti tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja, dan angka harapan hidup menciptakan dinamika kompleks yang saling memengaruhi. Modal manusia menciptakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat yang tingkat pendidikan dan kesehatan tinggi cenderung memiliki tenaga

¹⁰ Ayu Wahyuning Nurlaili, dan Lilik Sugiharti, "Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 416-428.

kerja yang lebih produktif dan inovatif. Pendidikan dan kesehatan yang baik membentuk manusia yang adaptif terhadap perubahan, mendorong penciptaan dan penerapan teknologi baru, dan memperpanjang usia produktif masyarakat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Islam mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai pola pertumbuhan yang sustain yang berasal dari faktor produksi yang penting, diharapkan dapat memberi keuntungan bagi kesejahteraan manusia. Keterbatasan yang diakibatkan oleh sebuah faktor produksi seharusnya tidak dianggap sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi, karena bisa mengakibatkan produksi barang yang bisa berdampak negatif dan serius bagi manusia.¹¹

Terminologi ini mengacu pada empat prinsip pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam, yang mencakup:

- a. Tauhid yakni konsep tentang hubungan manusia dengan Allah, di mana manusia diharapkan untuk taat pada Allah SWT. Ketaatan manusia pada Allah tercermin dalam tindakan mereka dalam mematuhi dan menjauhi larangannya.
- b. *Rububiyyah* konsep yang menjelaskan sifat Allah, di mana Allah dianggap sebagai penguasa alam semesta. Allah memiliki kekuasaan untuk mengatur peraturan yang mengarahkan kehidupan manusia menuju kesempurnaan dan kebahagiaan. Dia juga memiliki kekuasaan untuk menjaga, mengawasi, memberi rezeki.
- c. Khalifah manusia dianggap sebagai perwakilan Allah di dunia ini. Tanggung jawab utamanya yaitu memegang amanah dari Allah dalam semua aspek kehidupan. Pembangunan yang dilakukan seharusnya bertujuan untuk memberikan manfaat, sesuai dengan ajaran Allah melalui nabi-Nya. Maka sebab itu, manusia harus menghindari jenis pembangunan yang dapat menyebabkan kerusakan, kekacauan, dan ketidakadilan. Prinsip utama dalam menjalankan peran sebagai khalifah, selain dari iman, adalah ilmu. Mengubah tujuan ilmu tersebut akan mengubah esensinya yang sejati, dan jika perubahan tersebut melanggar aturan alam semesta, ilmu itu akan menghasilkan kerusakan bukan kemajuan.

¹¹ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)* 1, no. 1 (2023): 63–71.

- d. *Tazkiyah* ialah prinsip kunci dalam mencapai pertumbuhan, termasuk dalam pengembangan SDM. *Tazkiyah* melibatkan proses dinamis penyucian yang harus dijalani oleh tiap individu yang ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

Keempat prinsip itu adalah fondasi utama yang punya nilai etika bagi manusia dalam menjalankan pembangunan di dunia, sebab mereka mencakup semua aspek kebutuhan manusia, baik materiil dan spiritual. Ini mengindikasikan jika pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam tidak saja bertujuan untuk mencapai dimensi kemanusiaan, tapi juga ditujukan untuk dimensi ilahi. Pertumbuhan ekonomi dalam konteks ini memiliki elemen ibadah ('ubbudiyah) selain dari pemikiran (ta'aquli), yang tidak ditemukan dalam konsep pertumbuhan ekonomi konvensional.¹²

Dalam lingkup ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi sudah menjadi fokus perhatian para cendekiawan dalam diskusi konsep ekonomi Islam tradisional.¹³ Analisis ini sering kali didasarkan pada ayat Al-Qur'an, khususnya surah Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “dan tidak ada satupun hewan melata di bumi ini yang tidak diberi rezeki oleh Allah, dia mengetahui tempat tinggal dan penyimpanan setiap makhluk tersebut. Semua hal tersebut dicatat dalam *Lauh Mahfuzh*”. (QS. Hud ayat 6)¹⁴

Menurut tafir kementerian Arab Saudi surat Hud ayat 6 mengatakan jika Allah sudah menjamin rezeki bagi semua makhluk yang bergerak di atas bumi sebagai anugerah dari-Nya. Dia mengetahui tempat tinggal mereka selama hidup dan setelah kematian mereka, serta mengetahui tempat di mana mereka akan meninggal. Semua hal tersebut sudah tercatat dalam kitab di sisi Allah yang menjelaskan semuanya.¹⁵

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan dari faktor produksi yang benar-benar bermanfaat bagi

¹² Moch Hoerul Gunawan, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam,” *Jurnal Tahkim* 14, no. 1 (2020): 117–128.

¹³ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–122.

¹⁴ Abu Fathhan Al Baihaqi et al., *Al-Qur'an Tajwid Perkata Latin Asy-Syifa* (Jakarta Selatan: CV Al Fatih Berkah Cipta, 2013).

¹⁵ Tafsirweb, “Surat Hud Ayat 6,” Tafsirweb.com, Diakses pada tanggal 18 Desember 2023 pada Pukul 22.55 WIB, <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.html>.

kesejahteraan manusia. Apabila barang-barang yang diproduksi terbukti membahayakan manusia, maka peningkatan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Perubahan ekonomi melibatkan keseluruhan kegiatan produksi yang berhubungan dengan keadilan distribusi.¹⁶

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاؤُنَّ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ بِنِجَاتِهِ ثُمَّ يَهِيحُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۖ وَفِي آخِرَةِ عَذَابٍ شَدِيدٍ وَمُعْفِرَةٌ مِّنَ
اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Ketahuilah jika dunia ini hanya sebuah permainan yang mengalihkan perhatian, serta keindahan dan kemegahan yang saling membanggakan di antara kalian, dan kesombongan atas kekayaan dan keturunan, seperti hujan yang menyebabkan tanaman tumbuh subur bagi petani; berikutnya tanaman itu menjadi kering dan berubah warna menjadi kuning, lalu hancur. Namun, di akhirat, ada azab yang pedih dan juga ampunan serta keridhaan dari Allah. Kehidupan dunia ini pada hakikatnya hanya kesenangan yang penuh tipuan”. (QS. Al-Hadid ayat 20)¹⁷

Menurut penafsiran dari Kementerian Arab Saudi, ayat 20 dari Surat Al-Hadid menyatakan bahwa manusia seharusnya menyadari bahwa kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan kesenangan semu, di mana tubuh bermain-main dan hati bersenang-senang. Segala perhiasan yang digunakan untuk mempercantik diri dan segala yang menjadi kebanggaan, termasuk harta benda dan keturunan, sebagaimana mereka saling berlomba-lomba untuk mengumpulkan harta dan keturunan. Perumpamaannya ialah hujan yang menyebabkan tanaman tumbuh subur bagi para petani, namun selanjutnya tanaman itu menua, mengering dan hancur. Di masa depan, orang-orang yang tidak beriman akan menghadapi siksaan yang berat, sementara orang-orang yang beriman akan mendapatkan ampunan dan keridhaan dari Allah. Bagi mereka yang hanya berfokus pada kehidupan

¹⁶ Andi Zulfikar D, Azizah Nur Adilah, and M Danial, “Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam,” *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 264–273.

¹⁷ Baihaqi et al., *Al-Qur'an Tajwid Perkata Latin Asy-Syifa*.

dunia dan melupakan akhirat, kehidupan ini hanyalah kesenangan semu yang menipu.¹⁸

Ayat tersebut membeirikan ajaran bagi kita untuk menyadari bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sebuah permainan yang mengalihkan perhatian, serta keindahan dan kemegahan yang saling membanggakan di antara kalian, dan kesombongan atas kekayaan dan keturunan, seperti hujan yang menyebabkan tanaman tumbuh subur bagi petani berikutnya tanaman tersebut menjadi kering dan berubah warna menjadi kuning, lalu hancur. Namun, di akhirat ada azab yang pedih dan juga ampunan dari Allah. Kehidupan dunia ini pada hakikatnya hanya kesenangan yang menipu. Kita juga bisa memahami bahwa kesejahteraan tidak hanya tergantung pada kekayaan materi yang diperoleh di dunia melainkan juga kekayaan spiritual di akhirat. Kekayaan spiritual tersebut meliputi keimanan yang teguh pembentukan karakter yang baik, dan kedamaian hati yang timbul dari ketaatan kepada Allah SWT.¹⁹

Di samping kesejahteraan faktor lain yang dapat mendorong pertumbuhan termasuk aspek terpenuhinya kebutuhan melalui kesempatan kerja penuh. Prinsip syariah menyarankan agar setiap individu memastikan kebutuhan dasarnya terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Pemanfaatan SDM ialah suatu kewajiban bagi individu guna mencapai kesejahteraan pribadi yang juga termasuk dalam tujuan syariat. Hal serupa berlaku untuk pemanfaatan sumber daya sebagai sumber untuk meraih hasil yang lebih besar. Namun, Islam juga menegaskan larangan terhadap pemborosan sumber daya tersebut.²⁰

Selain nilai-nilai spiritual dan dimensi multi-faset dalam ajaran Islam terdapat juga nilai kemanusiaan yang tercermin dalam sikap takaful. Sikap ini dapat diwujudkan secara konkret melalui praktik-praktik seperti zakat, pemberian pinjaman untuk tujuan kebajikan, sedekah, dan lain sebagainya, yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Tindakan-tindakan tersebut, jika dilandasi oleh kesadaran yang tinggi terutama dari pihak yang memiliki kelebihan harta dapat mendorong peningkatan pendapatan per

¹⁸ Tafsirweb, "Surat Al-Hadid Ayat 20," Tafsirweb.com, Diakses pada tanggal 18 Desember 2023 pada Pukul 23.00 WIB, <https://tafsirweb.com/10716-surat-al-hadid-ayat-20.html>.

¹⁹ Andi Zulfikar D, Azizah Nur Adilah, and M Dania, "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 264–273.

²⁰ Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Jurnal Tahkim* 14, no. 1 (2020): 117–128.

kapita negara dengan merangsang konsumsi dan distribusi per individu. Ada beberapa hal menurut Islam yang diperlukan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonominya.²¹

- a. Menyeluruh (*al-Syumul*); Islam menegaskan bahwa pertumbuhan tidak hanya mencakup aspek-aspek subjektif dasar tetapi juga mempunyai tujuan yang luas yang tidak sama dengan sistem saat ini yang memprioritaskan kemajuan sosial. Sasaran proyek harus menjadi fokus utama pekerjaan. Kesejahteraan yang dikejar bukan hanya terbatas pada kekayaan materi dan kesejahteraan di dunia namun juga di dalam Islam.
- b. Seimbang (*Tawazun*); Pertumbuhan tidak saja terfokus pada peningkatan produksi tapi juga menjamin jika distribusi mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Sebab legitimasi industri yang mengeksploitasi tanah atau yang menunjukkan kecepatan pengembangan perangkat lunak memakai ruang publik serta bentuk infrastruktur dasar lainnya tidak diakui dalam Islam.
- c. Realistis (*Waqi'iyah*); Secara keseluruhan realisme adalah prasyarat yang esensial dalam teori sosial karena teori yang terlalu idealis dan jauh dari realitas sulit diterima oleh masyarakat. Sebagai agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak mungkin menetapkan prinsip-prinsip yang terlalu idealis dan tidak mungkin diterapkan dalam kehidupan nyata manusia. Dalam Islam kenyataan dan cita-cita ideal saling terhubung dimana cita-cita Islam diwujudkan dalam kenyataan sehari-hari.
- d. Keadilan (*'Adalah*); Pertumbuhan harus tercapai melalui distribusi modal yang berkeadilan. Allah menganjurkan untuk berlaku adil dan memperbuat kebajikan kepada kerabat serta melarang perbuatan keji sesuai firman Allah (Q.S. Al-Nahl, hal. 90).
- e. Bertanggung jawab (*Mas'uliyah*); Walaupun Islam memberiperlindungan pada individu dalam segala kondisi dan subjeknya, dalam hal apapun yang menghambat pencarian realitas dunia ini, perlindungan semacam itu tidak diberikan secara absolut tanpa batas.
- f. Mencukupi (*kifayah*); Islam tidak saja melibatkan karakteristik jihad yang sudah diterangkan jihad juga harus

²¹ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)* 1, no. 1 (2023): 63–71.

bersifat universal dan bisa memenuhi kebutuhan dasar bagi seluruh umat. Para ahli fikih mulai memperluas ruang lingkup mereka ke bidang bedah jantung manusia dengan mempertimbangkan kebutuhan esensial.

- g. Fokus pada Kemanusiaan (*Ghayatuha al-Insan*) tidak sama dengan pendekatan pembangunan ekonomi modern yang memandang lingkungan operasional proyek konstruksi hanya sebagai lingkungan fisik. Islam sepenuhnya memperhatikan isu-isu pembangunan ekonomi namun berfokus pada pembangunan yang lebih fundamental yaitu pembangunan seluruh umat. Prinsip dasar Islam ialah guna memberikan bantuan kepada umat manusia dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Berdasarkan pada konsep dasar kapitalis yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan materi secara tak terbatas sikap yang muncul adalah keinginan untuk memperoleh barang dan jasa tanpa batas.

Islam meskipun mengakui pentingnya aspek materi tapi tidak mengabaikan dimensi moral-spiritual dan tidak memposisikan materi sebagai goal utama. Hal ini karena dalam Islam manusia diharapkan untuk mempertimbangkan kehidupan diakhirat dan bukan hidup di dunia saja. Sikap semacam itu sudah terintegrasi sejak awal dalam kehidupan baik itu dalam aspek sosial, politik, maupun ekonomi.²²

Perbedaan konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional ada pada dasar yang dipakai. Di Islam unsur spiritualitas menjadi prioritas utama. Arti agama di sini merujuk pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasul. Secara global Islam hanya menyampaikan pedoman-pedoman pokok, prinsip-prinsip, dan asas-asas yang bersifat umum sebab masalah ekonomi adalah masalah kemanusiaan yang bisa berubah sesuai dengan konteks dan zaman. Masalah-masalah teknis akan ditangani melalui usaha manusia yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan zaman.

Dalam perspektif kapitalis, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai keadaan di mana pendapatan meningkat karena adanya peningkatan produksi barang dan jasa.²³ Ada 3 elemen inti yang

²² Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Jurnal Tahkim* 14, no. 1 (2020): 117–128.

²³ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara, yakni: (1) peningkatan pasokan komoditas secara berkelanjutan; (2) teknologi modern sebagai faktor utama penentu derajat pertumbuhan persediaan berbagai komoditas untuk penduduk; (3) pemanfaatan teknologi yang efisien dan meluas diperlukan pembiasaan dalam aspek ideologi serta kelembagaan, tingginya inovasi diwujudkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dimanfaatkan secara rasional. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dari perubahan PDRB terhadap tahun sebelumnya atas dasar konstan tahun yang berkitan. PDRB ialah total nilai tambah dari semua barang yang diproduksi dari beragam aktivitas ekonomi dalam periode tertentu, terlepas dari apakah faktor produksinya dimiliki oleh penduduk maupun non penduduk.²⁴ Terdapat sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yakni:

- a. Sumber daya manusia
Input tenaga kerja meliputi ketrampilan angkatan kerja dan jumlah tenaga kerja. Para ekonom menyakinkan jika taraf input tenaga kerja yaitu disiplin, pengetahuan dan ketrampilan ialah sebuah faktor terpenting pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi aktivitas ekonomi sangat membutuhkan pekerja terampil yang terlatih dengan baik.
- b. Sumber daya alam
Kekayaan alam yang mencakup luas dan kesuburan tanah, jumlah dan ragam hasil hutan cuaca, jumlah dan hasil kekayaan pertambangan sarta hasil laut. Sumber daya alam akan mendongkrak usaha Pembangunan ekonomi, khususnya di tahap permulaan proses pertumbuhan ekonomi.
- c. Sumber daya modal
Negara yang berkembang pesat cenderung banyak berinvestasi dalam penciptaan barang modal baru. Cara investasi ditujukan dalam peningkatan modal tidak langsung sosial, seperti irigasi, Pembangunan jalan, sarana dan prasarana lainnya. Dalam proses produksi semakin banyak uang yang digunakan maka semakin tinggi pengeluaran yang diperoleh selama pemakainnya dilaksanakan dengan efektif.

Pembangunan 1, no. 2 (2020): 157–72, <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.

²⁴ maria omega Liow, Amran Naukoko, and Rompas Wensy, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 2 (2022): 140.

Berdasarkan penjelasan diatas pastinya akan ada beberapa pengaruh faktor pada pertumbuhan ekonomi dari penulis megambil 4 variabel sebagai bahan acuan diantaranya yakni Pendidikan memiliki peran sebagai indikator yang bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan mendukung pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memfasilitasi pendidikan di wilayah-wilayah desa maupun perkotaan. Lalu kedua yakni IPM salah satu keuntungan utama dari IPM menunjukkan jika negara bisa memiliki kinerja yang jauh lebih baik meskipun pendapatannya rendah. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu menghasilkan pencapaian IPM yang tinggi. IPM menyoroti jika disparitas dalam pendapatan jauh lebih besar daripada disparitas dalam indikator pendapatan lainnya terutama dalam kesehatan dan pendidikan.²⁵

Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja ialah elemen krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja ialah sebuah faktor yang berperan dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.²⁶ Terakhir Angka Harapan Hidup (AHH) berfungsi sebagai indikator untuk menilai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan teori modal manusia diakui bahwa modal manusia berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, bahkan lebih signifikan daripada faktor teknologi. Kesehatan penduduk memegang peranan krusial dalam kemampuan mereka untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya pertumbuhan ekonomi, mulai dari teknologi hingga institusi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.²⁷

3. Tingkat Pendidikan

Teori pertumbuhan ekonomi endogen menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dianggap sebagai investasi dalam modal manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat pendidikan

²⁵ Patampanua Kabupaten Pinrang, “Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah,” *Jurnal Ilmiah Aset* 11, no. 2 (2023): 24–33.

²⁶ Si B. A. Kadek, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012” 2012 (2015).

²⁷ Muhammad Dedat Dingkoroci Akasumbawa, Abd. Adim, and Muhammad Gafur Wibowo, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Dengan Jumlah Penduduk Terbesar Di Dunia (Studi Pada Negara China, India, Indonesia, Pakistan Dan Amerika Serikat),” *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 67–74, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i1.2611>.

yang tinggi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas meningkatkan kualitas SDM meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mendorong inovasi teknologi.

a. Pengertian Pendidikan

Asal-usul kata "pendidikan" adalah dari kata "*paedagogie*" dalam Bahasa Yunani, "pais" yang artinya anak dan "again" yang berarti membimbing. "pendidikan" dijelaskan dengan kata "*to educate*", yang artinya melatih intelektual. Secara etimologis pendidikan merujuk pada proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang dengan tujuan memberikan pengajaran dan mengembangkan intelektualitas mereka. Bimbingan terhadap anak-anak tidak terbatas pada lingkup pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, namun juga dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat yang berperan sebagai lembaga bimbingan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.²⁸

Edgar Dalle dan Abdurrahman Saleh Abdullah mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dijalankan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan dan pengajaran dalam sekolah ataupun luar sekolah untuk mempersiapkan siswa agar bisa aktif dalam menjalankan aspek kehidupan dimasa mendatang. Abdullah juga menegaskan bahwa pendidikan ialah proses yang disusun oleh masyarakat untuk menjadikan generasi baru menuju kemajuan dengan metode tertentu yang sesuai dengan kapasitas mereka bertujuan mencapai tingkat kemajuan yang paling optimal.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kualitas kehidupan dan potensi individu. Ini mencakup keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan, moralitas yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan fisik dan mental, dll.²⁹ Sesuai UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan bertujuan untuk memulai dari individu dengan keadaan yang sebenarnya, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, dan membimbing

²⁸ Muhammad Syahbudi Harahap Widya Ayu and Islam, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): 1–14, <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.13220>.

²⁹ Husen Arifin et al., "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Gorontalo," *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 2 (2023): 112–20, <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19204>.

mereka menuju pencapaian potensi manusia yang ideal atau sesuai dengan cita-cita manusia. Tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan, berperilaku baik, sehat, pintar, empatik, memiliki tekad yang kuat, serta mampu berkreasi dan berprestasi.³⁰ Dengan demikian Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan segala potensi manusia dalam aspek-aspek keagamaan, moral, individualitas, sosial, dan budaya secara menyeluruh dan terpadu. Tujuan Pendidikan adalah untuk memuliakan dan mengembangkan manusia dalam segala aspek kehidupannya.

c. Jalur Pendidikan

Jalur Pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh siswa untuk mengoptimalkan potensi diri mereka dalam mencapai tujuan Pendidikan. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan, dinyatakan dalam satuan unit sekolah.³¹ Menurut UU No 20 tahun 2003, jalur Pendidikan terbagi menjadi 3, yakni:

- 1) Jalur formal merujuk pada sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup SD, SMP, SMA dan politeknik, institute, universitas.
- 2) Jalur nonformal merupakan pendidikan yang tidak terikat pada struktur formal dapat diorganisir dan dilaksanakan secara sistematis di luar lingkup sekolah sering kali dilakukan secara mandiri.
- 3) Jalur informal merujuk pada proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan keluarga dan sekitar dimana pembelajaran dilakukan secara tidak terstruktur dan mandiri.

d. Tingkat Pendidikan

Andrew E. Sikula mengungkapkan bahwa tingkat Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang memakai langkah-langkah yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis. Dalam proses ini, tenaga kerja manajerial mendapat pemahaman tentang konsep dan teori yang sifatnya umum. Tingkat Pendidikan merupakan serangkaian proses yang

³⁰ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

³¹ Amran, "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 185–96, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1113/922>.

berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, mengikuti prosedur yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis. Dalam proses ini, tenaga kerja manajerial memperoleh pengetahuan tentang konsep dan teori secara konseptual untuk tujuan yang bersifat umum. Indikator dasar tingkat Pendidikan adalah keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Latin atau bahasa lain (melek huruf) bagi penduduk yang berusia 10 tahun ke atas. Keterampilan membaca dan menulis yakni kemampuan intelektual esensial sebab sebagian besar pengetahuan dan informasi didapatkan melalui proses membaca.

Jenjang Pendidikan ialah fase Pendidikan yang ditentukan berdasar tingkat perkembangan siswa, tujuan pencapaian yang ingin dicapai, dan keterampilan yang diperoleh. Jenjang Pendidikan ini terdiri dari 4 tahapan, yakni:

- 1) Pendidikan dasar ialah tahap awal pendidikan selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang menjadi dasar bagi pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah ialah lanjutan dari pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan perguruan tinggi.

e. Ukuran Tingkat pendidikan

Adapun rumus untuk menghitung tingkat pendidikan yaitu menggunakan indeks literasi :

$$\text{Indeks Literasi} = (\text{Jumlah Penduduk Total} / \text{Jumlah Penduduk yang Melek Huruf}) \times 100$$

Keterangan

Jumlah Penduduk yang Melek Huruf : jumlah orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis

Jumlah Penduduk Total : total populasi yang diamati.

Sedangkan dimensi dan Indikator tingkat pendidikan yakni:

- 1) Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh individu.
- 2) Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang terjadi di keluarga dan lingkungan.³²

4. Indeks Pembangunan Manusia

IPM mencakup 3 dimensi utama yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Tingkat IPM yang tinggi menunjukkan bahwa

³² Dewi Junita and Amirul Mukmin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada DP3AP2KB Kabupaten Bima," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 96–108.

negara telah mencapai kemajuan dalam hal kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang lebih baik. IPM yang tinggi juga bisa berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena SDM yang berkualitas lebih mampu berkontribusi pada produktivitas dan inovasi, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks Grand Teori Pertumbuhan Ekonomi, IPM dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan manusia, yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen, IPM yang tinggi dapat menjadi indikator penting bagi peningkatan dan berkelanjutan pertumbuhan ekonomi. IPM mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, yang semuanya berdampak langsung pada produktivitas dan kapasitas manusia untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, tingginya IPM dapat mencerminkan adanya modal manusia yang berkualitas tinggi, yang mendukung inovasi, produktivitas, dan daya saing ekonomi suatu negara.

Indeks pembangunan manusia diukur melalui beberapa langkah :

- a. Hitung indeks kesehatan dengan rumus Angka Harapan Hidup:

$$I_{\text{kesehatan}} = (AHH - AHH_{\text{min}}) / (AHH_{\text{max}} - AHH_{\text{min}})$$

- b. Hitung indeks pendidikan dengan rumus yang berhubungan dengan HLS (Harapan Lama Sekolah) dan (RLS) Rata-rata Lama Sekolah.

$$I_{\text{pendidikan}} = (I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}) / 2$$

- c. Hitung indeks pengeluaran dengan rumus berikut ini:

$$I_{\text{pengeluaran}} = [(I_{\text{(pengeluaran)}} - I_{\text{(pengeluaran min)}}) / (I_{\text{(pengeluaran max)}} - I_{\text{(pengeluaran min)}})]$$

- d. Rumus IPM yakni:

$$IPM = \sqrt[3]{\text{kesehatan} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Setelah memakai rumus itu, maka akan dicocokkan berdasarkan kategori dibawah ini:

- 1) Jika $IPM < 50$ maka IPM rendah.
- 2) Jika IPM antara 50 sampai 80 ($50 < IPM < 80$) kategori sedang.
- 3) Apabila nilai IPM di atas 80 menunjukkan IPM tinggi.³³

Sedangkan indikator untuk mengukur IPM mencakup tiga komponen yakni:

a. Kesehatan

Kesehatan diukur melalui harapan hidup saat lahir, yang mencakup tingkat kematian bayi. Kesehatan berperan penting dalam peningkatan pendapatan. Perbaikan kesehatan dapat menghasilkan peningkatan dalam tingkat pendidikan yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan.³⁴

Umur harapan hidup dan kesejahteraan mental dipakai sebagai sebuah tanda keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan, yang tercermin dalam kerangka teoritis makro. Kesehatan dianggap sebagai kebutuhan dasar tiap individu, dan tanpa kesehatan, masyarakat tidak bisa memberikan kontribusi yang produktif terhadap kemajuan negara.

Dalam konteks kesehatan umur harapan hidup saat lahir menjadi indikator yang mewakili dalam IPM . Namun, ketika diminta untuk menjelaskan lebih rinci tentang bagaimana meningkatkan umur harapan hidup, menjawab dengan pasti menjadi sulit. Maka sebab itu, sepertinya dibutuhkan rangkaian indikator kesehatan tambahan yang dianggap berpengaruh terhadap kesehatan yang dapat meningkatkan umur harapan hidup saat lahir.

b. Pendidikan

Dua parameter utama untuk mengukur tingkat pendidikan yang mencerminkan kualitas SDM dan keberhasilan pembangunan pendidikan di sebuah wilayah ialah tingkat melek huruf dan rata-rata lama pendidikan. Tingkat melek huruf mencerminkan proporsi populasi di suatu wilayah yang

³³ Pijarbelajar, "Indeks Pembangunan Manusia Dan Cara Menghitungnya," Diakses pada tanggal 25 Desember 2023 pada Pukul 10.00 WIB, <https://www.pijarbelajar.id/blog/indeks-pembangunan-manusia-dan-cara-menghitungnya>.

³⁴ Prasetyoningrum, A. K. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Equilibrium* (2018), 222.

mempunyai keterampilan membaca dan menulis. Parameter ini juga bisa dipakai untuk:

- 1) Menilai efektivitas program pengentasan buta huruf terutama di daerah pedesaan.
- 2) Menggambarkan kapasitas penduduk sebuah wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- 3) Menunjukkan kemampuan komunikasi lisan dan tertulis penduduk yang berarti tingkat literasi bisa menggambarkan potensi perkembangan intelektual dan kontribusi pada pembangunan daerah.

Makin meningkatnya rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf menunjukkan peningkatan derajat pendidikan penduduk serta kesuksesan pembangunan pendidikan di suatu daerah. Standar yang diharapkan oleh UNDP untuk kemampuan membaca dan menulis ialah mencapai 100%, yang berarti semua penduduk di daerah tersebut diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik.

c. Pendapatan³⁵

Standar kualitas hidup manusia dapat diukur melalui standar hidup layak, yang pada skala yang lebih besar mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk. BPS memakai pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan untuk menghitung daya beli. Tingkat standar hidup diukur dengan jumlah pengeluaran perkapita setiap tahun. Hubungan antara kesehatan dan pendapatan tercermin dalam kenyataan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan jumlah orang yang aktif bekerja. Jika upah mencerminkan tingkat produktivitas, makin banyak individu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka makin tinggi produktivitas mereka, dan pertumbuhan ekonomi nasional akan meningkat secara signifikan.³⁶

Dalam konsep IPM penting untuk menganalisa dan memahaminya dari pandangan manusia itu sendiri, bukan saja dari segi pertumbuhan ekonomi. Pendekatan pembangunan yang berfokus pada manusia harus mencapai keseimbangan antara pengembangan kapasitas manusia dan pemanfaatan kapasitas

³⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, "IPM (Indeks Pembangunan Manusia)," [bps.go.id](https://www.bps.go.id), Diakses pada Tanggal 26 November 2023 pada Pukul 20.05 WIB., <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.

³⁶ Prasetyoningrum, A. K. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Equilibrium* (2018), 222.

tersebut. Dengan kata lain pembangunan manusia tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan manusia seperti kesehatan ataupun tingkat pendidikan yang baik. Tetapi juga penting untuk memperhatikan bagaimana manusia menggunakan kapasitasnya untuk aktivitas yang bisa meningkatkan kualitas hidup, seperti pemanfaatan kemampuan dalam dunia kerja.³⁷

Adam Smith memandang manusia sebagai elemen produksi kunci yang menentukan kesejahteraan suatu negara. Baginya sumber daya alam (tanah) tidak memiliki nilai tanpa keterampilan manusia dalam memanfaatkannya untuk kehidupan. Smith meyakini bahwa distribusi SDM yang efisien ialah prasyarat utama pertumbuhan ekonomi diikuti oleh akumulasi modal (fisik) yang dibutuhkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi tersebut.

Dalam teori Malthus ada pandangan pesimis mengenai keterbatasan produksi tanah yang jumlahnya tetap. Meskipun lahan pertanian terbatas jumlahnya semakin menurun karena pembangunan rumah, industri, jalan, dan proyek konstruksi lainnya. Malthus tidak meyakini bahwa kemajuan teknologi dapat menangani pertumbuhan populasi. Menurutnya, populasi yang terus meningkat akan menyebabkan penurunan output per kapita. Dalam karyanya "Essays on the Principles of Population" tahun 1798, ia menjelaskan upaya untuk mencegah bencana dengan mengendalikan dan memonitor pertumbuhan penduduk. Solusinya mencakup penundaan pernikahan dan pembatasan jumlah anak (KB), yang disebut sebagai "Batasan moral".³⁸

Menurut Program Pembangunan PBB dan UNDP, dalam IPM terdapat 3 indikator kombinasi yang dipakai untuk mengevaluasi capaian sebuah negara dalam pembangunan manusia secara keseluruhan. Indikator-indikator itu mencakup harapan hidup, pendidikan, yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas serta standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang sudah disesuaikan untuk memperhitungkan daya beli.

³⁷ Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, and Deris Desmawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 64–70, <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>.

³⁸ Marselino Yuda Pratama, Dewi Rahmi, and Ima Amaliah, "Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2020," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): 108–16, <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1406>.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berkualitas dan produktif ialah aset penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan inovasi teknologi adalah faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat meningkatkan efisiensi produksi menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi.

Indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan proporsi penduduk yang terlibat dalam aktivitas ekonomi sehari-hari pada subuah titik waktu selama periode tertentu dapat diukur menggunakan rumus TPAK. Rumusnya yakni:

$$\text{TPAK} = \text{Jumlah angkatan kerja} / \text{Jumlah penduduk usia kerja} \times 100$$

Menurut Mashuri, indikator tenaga kerja adalah

- a. Ketersediaan tenaga kerja
- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Jenis kelamin
- d. Upah tenaga kerja.³⁹

Menurut UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Tenaga Kerja didefinisikan sebagai individu yang bisa menjalankan pekerjaan yang menghasilkan jasa ataupun barang. Konsep tenaga kerja mencakup individu yang saat ini terlibat dalam hubungan pekerjaan serta mereka yang belum memiliki pekerjaan. Sedangkan istilah pekerja atau buruh merujuk pada seseorang yang melakukan aktivitas kerja dengan menerima imbalan dalam bentuk upah atau bentuk penggantian lainnya.⁴⁰ Oleh karena itu, secara umum tenaga kerja ialah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau terlibat dalam kegiatan lain seperti pendidikan, kegiatan rumah tangga, atau menerima pendapatan, meskipun mereka tidak sedang bekerja secara aktif, namun secara fisik masih mampu untuk bekerja dan dapat bergabung dengan kegiatan pekerjaan kapan pun diperlukan.

Kehadiran tenaga kerja dalam suatu perekonomian adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menginvestasikan dalam pengembangan SDM bisa meningkatkan modal manusia yang pada gilirannya akan berdampak positif pada tingkat produksi dan lebih besar seiring bertambahnya jumlah populasi manusia.

³⁹ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: LP3ES, 2001), 200.

⁴⁰ Deasy Soewikromo, Revy S M Korah, and A Latar Belakang, "Lex Et Societatis Vol. IX/No. 1/Jan-Mar/2021" IX, no. 1 (2021): 78–86.

Modal manusia dianggap setara dengan modal fisik dan sumber daya dalam menghasilkan output di daerah. Makin tinggi pendidikan individu semakin tinggi juga produktivitasnya.

Meningkatkan mutu SDM melalui pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu yang signifikan. Ini disebabkan oleh adanya pertimbangan manfaat terhadap SDM yang dihasilkan. Saat seseorang menginvestasikan waktu dan biaya dalam pendidikan mereka harus mempertimbangkan biaya pendidikan yang dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan dalam bentuk penghasilan ketika mereka menyelesaikan pendidikan tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan individu semakin besar pula peluang kerja yang tersedia baginya dan produktivitasnya dalam menghasilkan barang dan jasa juga meningkat.⁴¹

6. Angka Harapan Hidup

Dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen, angka harapan hidup yang tinggi menjadi indikator penting bagi kualitas SDM dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup yang tinggi mencerminkan ketersediaan akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan lingkungan yang sehat. Hal ini dapat memberikan dukungan bagi produktivitas tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Angka harapan hidup bisa diukur melalui rumus sebagai berikut :

Angka harapan hidup = Jumlah tahun hidup semua individu dalam kelompok / jumlah individu dalam kelompok

Adapun beberapa indikator untuk mengukur angka harapan hidup meliputi :

- a. Angka harapan hidup saat lahir
- b. Angka kematian
- c. Anak lahir hidup
- d. Rata-rata anak lahir dan anak masih hidup⁴²

Angka harapan hidup ialah sebuah indikator penting dalam mengukur kesehatan dan pembangunan sosial dalam ekonomi.

⁴¹ Gabriella Megawati Prasetya and Agus Sumanto, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi," *Kinerja* 19, no. 2 (2022): 467–77, <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.

⁴² Reza Perkasa Felangi and I G W Murjana Yasa, "Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali," *Jurnal EP Unud* 10, no. 4 (2022): 1447–77.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa riset dahulu yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja, angka harapan hidup, serta pertumbuhan ekonomi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dicky Angga N.P, Dwi Susilowati, (2022). "Analisis Pengaruh ADD, IPM, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan"	Jenis penelitian: Kuantitatif Pengambilan data: time series Metode analisis: Regresi Linear Berganda	Alokasi dana desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Persamaan riset ini dengan riset peneliti ialah menggunakan variabel IPM dan Jumlah Tenaga Kerja untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perbedaannya yaitu pada penelitian Dicky menggunakan variabel Alokasi Dana Desa untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Peneliti juga menambahkan variabel bebas yakni tingkat pendidikan dan angka harapan hidup untuk meneliti

				<p>pertumbuhan ekonomi suatu daerah.</p> <p>Perbedaan ini juga terletak pada obyek penelitian dimana obyek penelitian Dicky di Kabupaten Lamongan sedangkan peneliti di Kabupaten Blora pada periode 1990-2022.</p>
2.	<p>Demrosalinda Maria Rorimpandey, dkk (2022). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Perode 2006-2020".</p>	<p>Jenis penelitian : Kuantitatif Pengambilan data ; time series) Metode analisis : Regresi Linear Berganda</p>	<p>IPM memiliki hubungan yang positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja, investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Persamaan riset ini ialah sama-sama memakai variabel IPM dan Tenaga Kerja untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Demrosalinda menggunakan variabel Investasi dalam negeri untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu</p>

				<p>wilayah. Dan peneliti menambahkan variabel bebas yakni tingkat pendidikan dan angka harapan hidup untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, perbedaan ini terletak pada obyek penelitian dimana obyek penelitian Demrosalinda di Kabupaten Minahasa periode 2006-2020, sedangkan peneliti di Kabupaten Blora pada periode 1990-2022.</p>
3.	<p>Farathika (2020). “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”.</p>	<p>Jenis penelitian : Kuantitatif Pengambilan data : Sekunder (time series) Jenis analisis : Agresi Linear Sederhana</p>	<p>IPM, Angka Kemiskinan dan Angka Pengangguran berpengaruh terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh.</p>	<p>Persamaan riset ini dengan riset peneliti ialah menggunakan variabel IPM untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sedangkan perbedaannya</p>

				<p>yaitu pada penelitian Farathika menggunakan variabel kemiskinan dan pengangguran untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dan peneliti menambahkan variabel bebas yakni tingkat pendidikan, tenaga kerja dan angka harapan hidup untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, perbedaan ini terletak pada obyek penelitian, dimana obyek penelitian Farathika di Provinsi Aceh, sedangkan peneliti di Kabupaten Blera pada periode 1990-2022.</p>
4.	Tri Vernanda, Chahayu Astina,	Jenis penelitian :	Ekspor, IPM berpengaruh	Persamaan penelitian Tri

	<p>Amiruddin Yahya, (2023). "Pengaruh Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005-2021".</p>	<p>Kuantitatif Pengambilan data : Sekunder (time series) Jenis analisis : Agresi Linear Berganda</p>	<p>positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>dengan penelitian peneliti yakni menggunakan variabel IPM dan tenaga kerja untuk meneliti pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Tri menggunakan variabel tambahan yakni ekspor untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dan peneliti menambahkan variabel bebas yakni tingkat pendidikan, dan angka harapan hidup untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, perbedaan ini terletak pada obyek penelitian dimana obyek penelitian Tri di lingkup Indonesia pada periode 2005-</p>
--	--	--	---	---

				2021, sedangkan peneliti lebih spesifik yakni di Kabupaten Blora pada periode 1990-2022.
5.	Riyan Muda, Rosalina A.M. Koleangan, Josep B. Kalangi, (2019). "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017".	Jenis penelitian : Kuantitatif Pengambilan data : Sekunder (time series) Jenis analisis : Agresi Linear Berganda	Tingkat pendidikan, kesehatan dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Persamaan riset ini dengan riset peneliti ialah memakai variabel angka harapan hidup dan tingkat pendidikan untuk meneliti pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Riyan menggunakan variabel tambahan yakni pengeluaran perkapita untuk meneliti pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dan peneliti menambahkan variabel bebas yakni IPM dan tenaga kerja untuk meneliti

				<p>pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Perbedaan ini terletak pada obyek penelitian, dimana obyek penelitian Riyan di Sulawesi Utara pada periode 2003-2017, sedangkan peneliti yakni di Kabupaten Blora pada periode 1990-2022.</p>
--	--	--	--	--

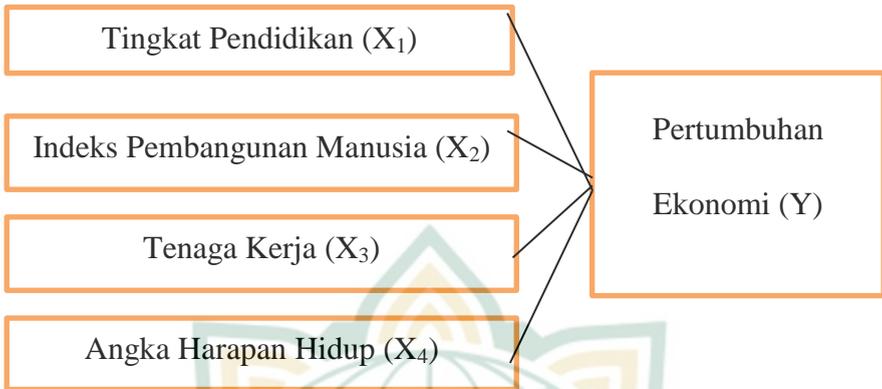
C. Kerangka Berikir

Kerangka pemikiran adalah konseptualisasi yang melibatkan cara suatu teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang dianggap signifikan atau relevan.⁴³ Kerangka berpikir merupakan fondasi intelektual dari suatu riset yang disusun berdasarkan informasi dari fakta-fakta, observasi, dan studi literatur. Variabel riset diuraikan secara komprehensif dan relevan dengan masalah yang sedang diselidiki sehingga bisa memberikan dasar yang kokoh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset.⁴⁴ Berlandaskan basis teori terkait tingkat pendidikan, IPM, tenaga kerja dan angka harapan hidup yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut kerangka teori penelitian ini diuraikan:

⁴³ Septian Mukhlis and Awalina Barokah, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Pengembangan Kerangka Berpikir (Outline) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Dikoda* 2, no. 1 (2021): 21–28.

⁴⁴ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 mengilustrasikan relasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Riset ini bertujuan untuk menginvestasi pengaruh Tingkat Pendidikan, IPM, tenaga kerja dan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten blora tahun 1990 sampai 2022. Pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian mencakup sejauh mana Tingkat Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Blora tahun 1990-2022, apakah IPM berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten blora pada periode yang sama, lalu apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten blora pada periode yang sama, dan apakah angka harapan hidup juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Blora pada periode itu. Riset ini bisa memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah itu.

D. Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi baru mengindikasikan jika investasi dalam modal manusia seperti melalui pendidikan ialah elemen penting dalam meraih pertumbuhan ekonomi yang cepat dan sustainable.⁴⁵ Pendidikan ialah upaya yang diselenggarakan secara sadar oleh keluarga dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan dengan tujuan mempersiapkan siswa agar dapat berperan dalam kehidupan masyarakat.

⁴⁵ Arifin et al., "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Gorontalo."

Penelitian menunjukkan jika Tingkat Pendidikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Memberikan dampak positif mengindikasikan bahwa peningkatan Tingkat Pendidikan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di Indonesia, sedangkan penurunan Tingkat Pendidikan akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Peneliti menyimpulkan jika hubungan antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada konteks local. Penulis cenderung setuju jika tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Makin tinggi tingkat pendidikan, makin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dianggap sebagai investasi dalam modal manusia, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan tingkat pendidikan dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:⁴⁶
H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

IPM ialah sebuah ukuran yang dipergunakan untuk menilai tingkat pembangunan manusia sebuah negara. Ada hubungan timbal balik di mana pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan IPM sementara peningkatan IPM juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat IPM yang tinggi juga bisa berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena SDM yang berkualitas bisa memberi kontribusi yang lebih besar terhadap produktivitas dan inovasi yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Constantini V dan M. Salcatore menjelaskan bila ekspansi SDM meningkat maka berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena mutu sumber daya manusia berkontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi walaupun antara IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dual causation tiap wilayah mempunyai hasil yang berbeda karena komposisi unik dari ketiga komponen IPM berdampak pada pertumbuhan ekonominya.⁴⁷

⁴⁶ Bloom and Reenen.

⁴⁷ Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021): 75, <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara positif serta signifikan. Berpengaruh positif memberikan arti jika IPM meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Peneliti menyimpulkan bahwa IPM bisa berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tergantung pada kondisi dan faktor-faktor lokal yang mempengaruhinya. Penekanan pada peningkatan kualitas SDM melalui IPM dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Penulis setuju jika IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM yang tinggi diyakini memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ini dikarenakan oleh kemampuan SDM yang berkualitas untuk memberi kontribusi yang lebih besar pada produktivitas dan inovasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IPM, semakin besar kemungkinan terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H2 : Indeks pembanguana manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja adalah elemen yang bisa memberi pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan jumlah tenaga kerja besar karena pertumbuhan populasi ini akan menyebabkan peningkatan produksi barang serta memperluas pasar dalam negeri yang pada gilirannya dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

Hasil penelitian menunjukkan jika tenaga kerja berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara positif serta signifikan. Berpengaruh positif memberikan arti Tingkat angkatan kerja yang tinggi tidak akan memberikan manfaat bagi suatu daerah jika tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai untuk menggerakkan kegiatan ekonomi yang bisa meningkatkan pendapatan per kapita penduduk.⁴⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa peran tenaga kerja sangat signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penulis lebih setuju jika tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan

⁴⁸ Prayitno and Yustie.

⁴⁹ Kajian Anggaran et al., "PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, SERTA EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI The Effect of Investment, Employment, and Exports on Economic Growth" 6, no. 1 (2021): 114–31.

ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja bisa meningkatkan tingkat produksi barang yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin meningkatnya kualitas tenaga kerja yang tersedia pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hipotesis riset ini dapat dirumuskan:

H3 : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora

4. Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Angka harapan hidup dianggap sebagai aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan memiliki dampak besar terhadap kondisi masyarakat secara keseluruhan. Jika penyakit menyerang banyak orang dalam masyarakat hal tersebut akan mengurangi vitalitas produktivitas dan tenaga kerja.⁵⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AHH berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif serta signifikan. Mempunyai dampak positif berarti terdapat korelasi antara tingkat kematian dan pertumbuhan ekonomi negara-negara dengan pendapatan tinggi mempunyai tingkat kematian yang lebih rendah daripada negara-negara yang lebih miskin. Peningkatan harapan hidup dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional yang selanjutnya menumbuhkan ekonomi daerah.

Peneliti menyimpulkan jika angka harapan hidup dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi menggarisbawahi pentingnya kesehatan sebagai faktor penentu kondisi masyarakat. Kesehatan yang tercermin dalam angka harapan hidup memegang peran krusial dalam perjalanan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Semakin tinggi angka harapan hidup semakin besar dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Adanya kesehatan yang optimal masyarakat cenderung lebih produktif, efisien, dan memiliki vitalitas yang tinggi. Bisa ditarik simpulan jika hipotesis riset ini ialah:

H4 : Angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora.

⁵⁰ Nurul Huda and Kurniyati Indahsari, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2, no. 1 (2021): 55–66, <https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849>.